

KAJIAN PENERAPAN FOOD ESTATE DI KABUPATEN TUBAN

Food estate merupakan program Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan melalui pengembangan lahan pertanian secara terintegrasi. Program ini dicanangkan sebagai upaya untuk menjawab tantangan ketahanan pangan nasional, terutama dalam menghadapi perubahan iklim, ketergantungan terhadap impor pangan, serta pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Dalam konteks ini, pemerintah melalui program food estate berusaha untuk mengoptimalkan pengembangan lahan pertanian yang ada, melakukan pengembangan lahan pertanian baru, serta memperbaiki produktivitas lahan pertanian yang sudah ada. Program ini diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan nasional dan menjaga ketahanan pangan nasional, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan petani. Banyak permasalahan pangan yang terus saja terjadi di Indonesia yang dapat mengancam ketahanan pangan. Ketahanan pangan nasional yang masih rentan, Meskipun Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, namun ketahanan pangan nasional masih rentan. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka impor bahan pangan dari luar negeri. Kurangnya pengembangan lahan pertanian, Pengembangan lahan pertanian masih menjadi permasalahan di Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang terdampak perubahan iklim. Padahal, lahan pertanian yang baik merupakan syarat penting untuk meningkatkan produksi pangan dan menjaga ketahanan pangan nasional. Dan penurunan produktivitas lahan pertanian, Beberapa daerah di Indonesia mengalami penurunan produktivitas lahan pertanian akibat faktor lingkungan seperti perubahan iklim dan erosi tanah.

Hal ini dapat mempengaruhi ketersediaan pangan dan mengancam ketahanan pangan nasional. Tujuan utama diterapkannya konsep food estate adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional Indonesia dengan menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup dan stabil serta menjaga ketersediaan pangan yang berkualitas baik sepanjang tahun. Adapun tujuan lain dari penerapan food estate antara lain:

- 1) Meningkatkan produktivitas pertanian: Dengan mengoptimalkan penggunaan lahan dan menerapkan teknologi pertanian yang tepat, diharapkan produktivitas pertanian dapat ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan nasional dan meningkatkan kesejahteraan petani.
- 2) Mengurangi ketergantungan pada impor pangan: Dengan meningkatkan produksi pangan dalam negeri, diharapkan ketergantungan Indonesia pada impor pangan dapat dikurangi sehingga dapat menekan defisit neraca perdagangan dan meningkatkan nilai tukar rupiah.
- 3) Meningkatkan efisiensi produksi: Dengan mengembangkan food estate yang terintegrasi, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi sehingga dapat meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar internasional.
- 4) Mengembangkan kawasan strategis nasional: Food estate diharapkan dapat menjadi salah satu kawasan strategis nasional yang dapat menarik investasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Penerapan konsep food estate melibatkan keterlibatan pemerintah pusat dan daerah yang harus sinergi satu dengan lainnya. Berikut adalah keterlibatan pemerintah pusat dan daerah dalam wewenang food estate. Pemerintah pusat bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan, regulasi, serta mengalokasikan anggaran untuk mendukung program food estate secara nasional. Pemerintah pusat juga bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder lainnya dalam pelaksanaan

program food estate. Pemerintah daerah memiliki wewenang untuk menentukan lokasi dan mengelola lahan yang akan digunakan untuk program food estate. Selain itu, pemerintah daerah juga bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dalam penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan, seperti jalan, irigasi, listrik, dan telekomunikasi. Pemerintah daerah juga berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia, seperti melalui program pelatihan dan pendidikan bagi petani.

Petani berperan sebagai pelaku utama dalam implementasi program food estate. Mereka bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman pangan dan hortikultura di lahan food estate. Selain itu, petani juga berperan dalam menjaga keberlanjutan program food estate melalui pengelolaan lahan yang ramah lingkungan dan penerapan teknologi yang tepat.

Kabupaten Tuban memiliki potensi yang cukup besar untuk menerapkan konsep food estate. Kabupaten ini terletak di Provinsi Jawa Timur dan memiliki luas wilayah sekitar 1.996,70 km², dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Beberapa potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Tuban untuk menerapkan konsep food estate antara lain:

- Lahan pertanian yang luas: Kabupaten Tuban memiliki lahan pertanian yang luas dan potensial untuk pengembangan pertanian. Lahan pertanian yang ada dapat dimanfaatkan untuk pengembangan food estate yang terintegrasi, dimana terdapat berbagai jenis tanaman pangan yang dapat ditanam secara bersamaan.
- Ketersediaan air yang cukup: Kabupaten Tuban memiliki sumber daya air yang melimpah, terutama dari sungai Bengawan Solo yang melintasi wilayah ini. Sumber daya air yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sistem irigasi pada food estate. Kondisi iklim yang mendukung: Kabupaten Tuban memiliki kondisi iklim yang mendukung untuk pengembangan pertanian, dengan curah hujan yang relatif tinggi dan suhu yang stabil sepanjang tahun. Hal ini dapat mendukung produktivitas tanaman pangan yang ditanam pada food estate.
- Potensi pasar yang besar: Kabupaten Tuban terletak di kawasan strategis di antara kotakota besar di Jawa Timur seperti Surabaya, Malang, dan Semarang. Potensi pasar yang besar di kawasan ini dapat mendukung pemasaran produk-produk yang dihasilkan dari food estate.
- Dukungan pemerintah daerah: Pemerintah Kabupaten Tuban telah menunjukkan dukungannya terhadap pengembangan pertanian, termasuk melalui program pembangunan infrastruktur pertanian dan pemberdayaan petani. Dukungan ini dapat memperkuat implementasi konsep food estate di wilayah ini.

Dengan memanfaatkan potensi-potensi di atas, Kabupaten Tuban memiliki peluang untuk menerapkan konsep food estate dengan baik dan dapat menjadi contoh bagi wilayah lain di Indonesia dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan petani. Sehingga hasil akhir dari potensi penerapan konsepsi food estate tersebut antara lain: Peningkatan produksi pangan dalam negeri, Peningkatan kesejahteraan petani, Peningkatan ketahanan pangan nasional, Peningkatan ekspor produk pertanian, Peningkatan pembangunan infrastruktur, dan Peningkatan investasi dan lapangan kerja. Sehingga kajian yang dilakukan ini harapannya mampu untuk melihat potensi Kabupaten Tuban dalam menerapkan konsep Food Estate dengan melihat potensi yang ada.